

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 6  
SURAKARTA  
2009/2010**



**SKRIPSI**

**Oleh :  
Fedrik Joko Santoso  
NIM K6404029**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**PENGAJUAN  
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 6  
SURAKARTA  
2009/2010**

**Oleh :  
Fedrik Joko Santoso  
NIM K6404029**

**Skripsi  
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suyatno, M.Pd

NIP. 1947 0132 198003 1 001

Drs. H. Utomo, M.Pd

NIP. 1949 1108 197903 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan telah diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

Ketua : Dr. Sri Haryati, M.Pd .....

Sekretaris : Dra. Ch. Baroroh, M.si .....

Anggota I : Drs. Suyatno, M.Pd .....

Anggota II : Drs. H. Utomo, M.Pd .....

Disusun oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

**Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd**

NIP. 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

**FEDRIK JOKO SANTOSO.** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU KETERHUBUNGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PEDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA TAHUN 2009/2010. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli. 2009.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran terpadu keterhubungan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun 2009/2010.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ( PTK) atau *classroom action research*. Sumber data yang digunakan adalah informan, dokumen, serta tempat dan peristiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, analisis dokumen dan perekaman. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi.. Prosedur penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang mempunyai empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini adalah bahwa terjadi peningkatan keaktifan yang signifikan dari pada kondisi awal. Kondisi awal yang menghasilkan keaktifan yang tinggi yang sedikit diperbaiki dengan adanya tindakan yang dilakukan pada siklus I dan disempurnakan pada siklus II.

Dari hasil kondisi awal prestasi siswa dapat dilihat siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa, hal itu besar persentasenya adalah 33,33%. Pada siklus 1 siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau sebesar 54,17%. Sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas belajar sebesar 19 siswa atau 79,19 %, hal itu menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap prestasi siswa setelah penggunaan pembelajaran terpadu. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *terpadu* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

## ABSTRACT

**FEDRIK JOKO SANTOSO.** *The use of integrated learning model as an attempt of improving the students' achievement in the citizenship education subject matter in the VIII graders of SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. minithesis to obtain college degree , Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. July. 2009.*

*The objective of research is to find out whether or not the integrated learning model can improve the students' activeness in the citizenship education subject matter in the VIII graders of SMP Muhammadiyah 6 Surakarta in the school year of 2009/2010.*

*The study employed a classroom action research (CAR) method. The data sources employed were informant, document, as well as place and event. Techniques of collecting data used were document, document analysis and recording.. The research procedure was done in the following step: (1) planning, (2) acting, (3) observing, and (4) reflecting. Techniques of collecting data employed were test, observation, questionnaire, interview and documentation. Technique of analyzing data employed was interactive model with four components: data collection, reduction, display and conclusion drawing or verification*

*Based on the discussion above, the result of research shows that there is a significant achievement improvement from the prior condition. The prior condition producing the high activeness is slightly improved with the presence of action done in the cycle I and accomplished in the cycle II.*

*From the prior condition result, achievement the students' by pa number of finished is 8 student, is same 33,33% in cycle 1 a number of finished is 13 student it is same a 54,17 %, in cycle 2 a number of finished is 19 student is same 79,19 %. It indicates that there is a very significant improvement of students' achievement Based on the result above, it can be concluded that the intergrated learning method application can improve the PKn learning achievement in the grade VIII students of SMP Muhammadiyah 6 Surakarta in the school year of 2009/2010*

## **MOTTO**

“ Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan baginya kemudahan dalam segala urusannya”. ( **Q.S. Ath- Tholaq: 4** )

“Bertakwa berakal dan beramal” ( penulis )

## PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

- Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya selama ini, semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan kemuliaan kepada ibu dan bapak di dunia dan akhirat
- keluarga tersayang mbak eni, mas dadang, dan ottok yang selalu memberikan keceriaan di rumah
- Dra.Budi Astuti yang selalu memberikan perhatian dan motivasi
- Sahabat-sahabat di prodi PPKN
- Almamater

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dalam penyusunan skripsi ini, namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Syaiful Bachri, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Sri Haryati, M.Pd, Ketua Program Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Suyatno, M.Pd, Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penyusunannya.
5. Drs. H. Utomo, M.Pd, Pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penyusunannya.
6. Dosen Prodi PKn yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Suparno, S.Pd, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah disusun dengan semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan

kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Di samping itu penulis tetap berharap bahwa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi majunya ilmu pendidikan di sekitar kita khususnya bagi kemajuan pendidikan Kewarganegaraan.

Surakarta, desember 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Peneitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Tinjauan Umum Tentang Belajar dan Pembelajaran .....	7
2. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Terpadu .....	8
3. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar .....	11
4. Tinjauam Umum Tentang Pendidikan Kewarganegaraan ...	12
B. Penelitian Yang Relevan .....	17
C. Kerangka Berpikir .....	18

D. Hipotesis Tindakan.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	20
B. Pendekatan Penelitian .....	20
C. Subjek Penelitian .....	21
D. Sumber Data dan Data .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Validitas Data.....	26
G. Tehnik Analisis Data .....	26
H. Indikator Keberhasilan .....	26
I. Prosedur Penelitian .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	30
1. Profil SMP Muhammadiyah 6 Surakarta	
2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan	
3. Struktur Organisasi	
4. Keadaan Kelas VIII A	
B. Deskripsi Umum Pembelajaran .....	36
C. Deskripsi Siklus I .....	39
1. Perencanaan Tindakan	
2. Pelaksanaan Tindakan	
3. Hasil Penelitian dan Temuan Studi	
D. Deskripsi Siklus II.....	50
1. Perencanaan Tindakan	
2. Pelaksanaan Tindakan	
3. Hasil Penelitian dan Temuan Studi	
E. Pembahasan .....	61
F. Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64

B. Implikasi .....	64
C. Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Waktu dan Kegiatan Penelitian .....	20
2. Indikator Keberhasilan Tindakan Prestasi Belajar PKn.....	27
3. Indikator Kriteria Keberhasilan Tindakan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn.....	27
4. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler .....	31
5. Daftar Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta .....	32
6. Data Siswa SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Dalam 4 Tahun Terakhir.....	33
7. Jadwal Piket .....	35
8. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	46
9. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	47
10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus I.....	48
11. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	57
12. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II .....	58
13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus II .....	59
14. Perbandingan prestasi belajar siswa Hasil Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	19
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	28
3. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Tes Kemampuan Awal.....	68
2. Kisi-kisi Soal Kemampuan Awal.....	71
3. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal.....	72
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Kemampuan Awal .....	73
5. Lembar Observasi Keaktifan Siswa.....	75
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru. ....	76
7. Daftar Wawancara Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Terpadu .	78
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	79
9. Hasil Tes Kemampuan Awal .....	83
10. Foto .....	84
11. Hasil Wawancara Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Terpadu ...	86
12. Daftar Wawancara Setelah Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Siklus 1.....	88
13. Kisi-kisi Soal Siklus 1.....	89
14. Tes Siklus 1 .....	90
15. Kunci Jawaban Tes Siklus 1.....	93
16. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Siklus 1.....	94
17. Hasil Tes Siklus 1.....	96
18. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus1.....	97
19. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1.....	98
20. Hasil Wawancara Setelah Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Siklus 1.....	99
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	101
22. Daftar Wawancara Setelah Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Siklus II.....	105
23. Kisi-Kisi Tes Siklus II.....	106
24. Tes Siklus II.....	107
25. Kunci Jawaban Tes Siklus II.....	110
26. Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Siklus II.....	111

27. Hasil Tes Siklus II.....	113
28. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II. ....	114
29. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	115
30. Hasil Wawancara Setelah Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Siklus II.....	116
31. Permohonan Ijin Menyusun Skripsi Kepada Dekan FKIP UNS.....	118
32. SK Penyusunan Skripsi Dari Dekan FKIP UNS.....	119
33. Permohonan Ijin Resarch / Try Out kepada Rektor UNS .....	120
34. Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian dari UNS Kepada Walikota.....	121
35. Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian dari UNS Kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.....	122
36. Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kepada Kepala SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.....	123
37. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SMP Muhammadiyah 6 Surakarta .....	124

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1991: 44) yang mengatakan bahwa “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) bahwa “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu

cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi PKn siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal tersebut terjadi pula di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Surakarta.

SMP Muhammadiyah 6 Surakarta terdiri dari enam kelas, meliputi kelas VII A dan B, kelas VIII A, dan B, dan kelas IX A dan B. Peneliti memfokuskan

perhatian pada kelas VIII, yang terdiri dari dua kelas. Permasalahan yang akan diteliti, peneliti temukan di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Kelas tersebut memiliki permasalahan prestasi belajar rata-rata kelas pada mata pelajaran PKn yang rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata PKn kelas VIII A Mid semester gasal yaitu 58, 2 dengan batas ketuntasan minimalnya (KKM) yaitu 70. Berdasar data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai  $\geq 70$  hanya 40%, sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan minimal tersebut. Data ini peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru PKn di sekolah tersebut. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar PKn, tidak semua siswa mempunyai buku pegangan atau buku paket PKn, dan metode mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) yaitu dengan

Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.

Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran PKn harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran PKn. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran terpadu. Model ini dipilih karena melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat

menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan tes kemampuan awal dan wawancara dengan guru PKn kelas VIII, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peneliti bermaksud mencobakan model pembekajaran terpadu pada kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Metode ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu agar penyajian bahan ajar PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn ) Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun 2009/2010”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Guru masih memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran, padahal ada beberapa kompetensi dasar di mana metode tersebut kurang tepat untuk diterapkan.
2. Siswa kurang aktif mengikuti proses belajar dan hanya mengorganisir sendiri apa yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain.
3. Prestasi belajar rata-rata kelas yang rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka permasalahan difokuskan pada prestasi rata-rata kelas VIII A pada mata pelajaran PKn yang rendah, salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Untuk mengatasinya akan dicobakan Model pembelajaran terpadu.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

“ Apakah melalui model pembelajaran terpadu, dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2009/2010?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2009/2010”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran terpadu terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi PKn yang sifatnya teoritis.
- 2) Melalui metode ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran PKn.
- 3) Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari PKn sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru di bidang studi PKn dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.
- 2) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKn.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya memperhatikan metode mengajar yang tepat khususnya model pembelajaran terpadu.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Tinjauan Umum Tentang Belajar dan Pembelajaran

##### a. Pengertian Belajar

Menurut J. Gino (2000: 6) mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses tingkah laku dalam arti luas yang diubah melalui praktek atau latihan, *“Learning is a process which behavior (in the broader sense) is originated through practise or training”*.

Disamping itu J. Gino juga mengatakan bahwa, “belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas”(J.Gino,2000:6). Sedangkan Cronbach dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002:12) berpendapat *“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”*, yang artinya belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Jadi belajar menurut penulis adalah perubahan perilaku akibat pengalaman.

##### b. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran”. (Oemar Hamalik, 1995 : 57).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *“instruction”* yang berarti self instruction dan external instruction. Pembelajaran yang external datangny dari guru yang disebut *“teaching”* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat external prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu itu akan efektif atau mendeskripsikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang

diinginkan dengan menyediakan lingkungan kondusif agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (*behavioristik*).

Tujuan (*goals*) pembelajaran adalah “rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya mengandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman belajar” (Oemar Hamalik, 1995 :76).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan suatu strategi yang diyakini efektivitasnya. Penerapan strategi pembelajaran tidak asal memilih tetapi, seorang guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan model mengajar.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran menurut penulis adalah siasat, strategi guru agar peserta didik mau belajar dan mau memahami subyek belajar sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku akibat pengalaman dari pembelajaran tersebut.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Model Pembelajaran terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Terpadu**

“Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak.”(tim pengembang PGSD,2001:6) Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka hadapi.

Pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai:

- 1) Pembelajaran yang beranjak dari satu tema tertentu sebagai pusat perhatian ( *center of interest*) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya,
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak,
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara silmutan,

- 4) Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda, dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna. (Tim Pengembang PGSD, 2001:8)

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Sebagai suatu proses pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) berpusat pada anak (*child centered*);
- 2) memberikan pengalaman langsung pada anak;
- 3) pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas;
- 4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran;
- 5) bersifat luwes;
- 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. (tim pengembang PGSD, 2001:8)

#### **c. Tujuan Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
- 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- 3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan

#### **d. Model-Model Pembelajaran Terpadu**

Didalam prakteknya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cara guru melaksanakan pembelajaran terpadu. Hal ini mengakibatkan terdapatnya beraneka macam bentuk pelaksanaan pembelajaran terpadu. Ada 3 model pembelajaran terpadu, yaitu : model keterhubungan (*connected*), model jaring

laba-laba ( *webbed*), model perpaduan ( *intergrated*). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1) model keterhubungan ( *connected* )

Model keterhubungan adalah model pembelajaran terpadu yang dengan sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester/catur wulan dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester/catur wulan berikutnya, dalam satu bidang studi.

2) model jaring laba-laba ( *webbed* )

Merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu, tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi.

3) model perpaduan ( *integrated* )

Merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. (<http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/model-model-pembelajaran-terpadu.html>).

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing model pembelajaran tersebut, maka model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model keterhubungan, karena model terhubung ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Selain itu model terhubung ini juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan lain, tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya.

### **3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan prestasi belajar, karena hasil dari usaha belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk prestasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2005:102) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

Zainal Arifin (1990:2) menjelaskan bahwa fungsi utama prestasi belajar adalah:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai prestasi belajar, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu usaha belajar yang dilakukan oleh siswa termasuk di dalamnya penguasaan pengetahuan maupun ketrampilan, selanjutnya prestasi belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

#### **b. Alat Penilaian Prestasi Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2005: 5)“ Dari segi alatnya penilaian prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tes dan non tes” .Untuk jenis kategori tes dapat berupa test tulisan dan tes lisan sedangkan untuk non test dapat berupa observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll ”.

Dari pendapat pakar ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alat ukur prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu tes dan non test. Kedua jenis kategori penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa keberhasilan proses pembelajaran. Pembuatan alat penilaian ini tergantung pada aspek yang mau dinilai untuk aspek kognitif menggunakan test sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor dapat menggunakan alat non test.

#### **4. Tinjauan Umum Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

##### **a. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI . No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa

“Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu memiliki hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.(PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut ;

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dengan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan demokrasi di sekolah dalam pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dengan cara kesempatan belajar pada siswa secara aktif pada pembelajaran. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Siswa dengan bebas mengungkapkan gagasan dan pikirannya tanpa ada rasa ketakutan terhadap guru. Hal ini akan tercipta menumbuhkan demokratisasi dalam kelas, yang akan mendorong terciptanya suasana yang kondusif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hendaknya mengutamakan proses pembinaan nilai, sikap dan perilaku-perilaku yang positif supaya dapat internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus dibuat pada suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi sampai akhir proses pembelajaran. Siswa akan belajar dengan baik serta mudah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai.

Arnie Fajar (2005: 141) menguraikan bahwa “Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral yang akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak anak, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Bidang studi ini telah ditetapkan oleh MPR dengan Tap MPR No. II / MPR / 1998 yang mana sebagai realisasinya dalam GBHN sebagai berikut :

“Bahwa pendidikan kewarganegaraan termasuk pendidikan Pancasila dan unsur-unsurnya yang dapat meneruskan dan mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 45 kepada generasi muda dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari TK sampai Universitas baik negeri maupun swasta”. (Depdikbud, 2006:53).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perhatian pemerintah sangat besar terhadap bidang studi ini, sehingga pemerintah menetapkan untuk diadakan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan disetiap jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan.

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan membekali siswa dengan budi

pekerti, pengetahuan kemanusiaan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah "pendidikan yang mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air". (penjelasan pasal 37 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional)

Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pendidikan demokrasi yang menjadi strategis dan mutlak bagi perwujudan masyarakat dan negara demokrasi. Demokrasi dalam suatu negara hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang demokratis. Warga Negara yang demokratis bukan hanya dapat menikmati hak kebebasan individu, tetapi juga harus memikul tanggung jawab secara bersama-sama dengan orang lain untuk membentuk masa depan yang cerah. Sesungguhnya, kehidupan yang demokratis adalah cita-cita yang dicerminkan dan diamanatkan oleh para pendiri bangsa dan negara ketika mereka pertama kali merumuskan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar setiap warga Negara memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila, semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil, akan membuahkan sikap mental bersifat cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik dengan perilaku yang :

- 1) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara.
- 3) Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.
- 4) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara.
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk

kepentingan kemanusiaan, bangsa dan Negara.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu untuk memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mengisi kemerdekaan menghadapi pengaruh global, maka setiap warga negara harus tetap pada jati dirinya yang berjiwa patriotik dan cinta tanah air di dalam perjuangan non fisik sesuai dengan bidang profesi masing-masing di dalam disemua aspek kehidupan, khususnya untuk memerangi keterbelakangan, kemiskinan, kesenjangan sosial, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna memiliki daya saing/kompetitif, transparan dan memelihara serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, berpikir obyektif rasional dan mandiri, sehingga menjadi bangsa yang dapat diperhitungkan dalam peraturan global dan Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap utuh, tegak dan jaya sepanjang masa.

Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan misi dan tugasnya memiliki fungsi :

- 1) Sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam arti sesungguhnya yaitu *civic education*. Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik berkenaan dengan peranan, tugas, hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bernegara.
- 2) Sebagai pendidikan nilai dan karakter. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan nilai / kepribadian kewarganegaraan yang dianggap baik sehingga terbentuk warga Negara yang berkarakter baik bagi bangsa yang bersangkutan.
- 3) Sebagai pendidikan demokrasi (politik). Pendidikan Kewarganegaraan mengemban tugas menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis untuk mendukung tegaknya demokrasi Negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan maka akan ada sosialisasi, diseminasi dan penyebarluasan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat.
- 4) Sebagai pendidikan bela negara. Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran bela negara sehingga diandalkan untuk menjaga kelangsungan negara dari berbagai ancaman. (Winarno, 2005:10)

**b. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi : Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan Kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga Negara meliputi: Hidup gotong-royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintah desa dan kecamatan, Pemerintah daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

**c. Sejarah dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan tuntutan zaman dan pergantian rezim.

“Pendidikan kewarganegaraan dimulai dengan mata pelajaran kewarganegaraan (1957), *Civic* (1961), Pendidikan Kewargaan Negara (1968), Pendidikan Moral Pancasila / PMP (1975 dan 1984), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/PPKn (1994) dan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (2004)”. (Winarno, 2005:8)

“Pendidikan Kewarganegaraan yang kita kenal sekarang telah mengalami perjalanan panjang dan melalui kajian kritis sejak tahun 1960-an yang dikenal dengan mata pelajaran “*Civic*” di sekolah dasar dan merupakan embrio dari “*Civic Education*” sebagai “*the body Of knowledge*”. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrument pengetahuan diarahkan untuk membangun masyarakat demokrasi yang beradab”. (Syahrial Syarbaini, 2006:3)

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini disusun untuk mendukung penelitian sejenis, diantaranya:

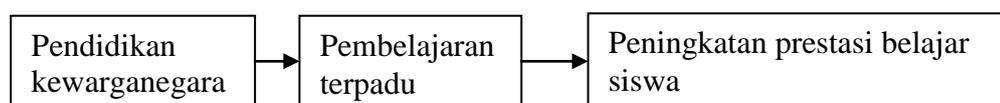
1. Purwadi (2003) dalam penelitian berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS Siswa SLTP Negeri 1( Studi Kabupaten Karanganyar ). Menyimpulkan bahwa prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan pendekatan pembelajaran terpadu dan peningkatan motivasi belajar siswa
2. Solita Meida( 2009) dalam penelitian berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas dan Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMP negeri Terakreditasi Kabupaten Bengkulu Utara”. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu lebih efektif dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan segenap komponen yang terkait diantaranya tujuan, proses, dan evaluasi

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Selaras dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII SLTP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun 2009/2010”.

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori dan menggabungkan beberapa konsep melalui mencari keterhubungan antara konsep satu dengan yang lain, tidak terkecuali implikasi pengalaman belajar dalam masyarakat. Penggunaan model pembelajaran terpadu diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada kondisi awal yang masih kurang dan masih banyak belum tuntas belajarnya pada hasil mid semester pada semester gasal dan pada observasi awal .

Pembelajaran terpadu dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menyeluruh sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia pada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD45. Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran Kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara sekolah membantu peserta didik mengembangkan pemahaman baik materi maupun keterampilan intelektual dan partisipatori dalam kegiatan sekolah yang berupa intra kurikuler dan ekstra kurikuler Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

#### **D.Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini hipotesis dari peneliti adalah :

“Bahwa penggunaan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan”



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 surakarta. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena lokasi sekolah ini yang strategis dari rumah peneliti sehingga akan menghemat biaya dan juga waktu dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2009 sampai dengan Januari 2010. Untuk lebih jelasnya, rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2009						Tahun 2010
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan
1.	Persiapan							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Pembuatan instrumen							
4.	Pengumpulan data							
5.	Analisis data							
6.	Penyusunan laporan							

### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Sarwiji Suwandi (2004: 119) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur”.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas, menurut Suharsimi Arikunto, Sudjanto dan Supardi (2006:16), yakni: “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan, refleksi”. penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah dan pengembangan masalah atau solusi.

2. Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya memperbaiki peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru dari melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh setiap peneliti yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan realita atau kenyataan yang ada. Peneliti menjabarkan keadaan di lapangan dengan disertai data yang diperoleh selama proses penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Akibat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya peneliti tidak mencari semua informasi sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Peneliti hanya mengambil informasi Guru kelas sekaligus guru bidang studi PKn Kelas VIII SLTP Muhammadiyah 6 surakarta , serta siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dari siswa dilakukan dengan observasi di kelas dan

tugas-tugas siswa untuk kemudian dianalisis sebagai sumber data.

#### **D. Sumber data dan Data.**

Data dalam penelitian tindakan kelas berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi:

1. Data mengenai prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Data mengenai keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Data mengenai aktivitas guru mengajar dengan metode pembelajaran model pembelajaran terpadu.
4. Informasi mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PKn sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran terpadu. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII.

Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi:

1. Informan, dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai informan adalah guru mata pelajaran PKn kelas VII.
2. Peristiwa, peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pertemuan awal, siklus I dan siklus II.
3. Dokumen, dokumen digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh yang terdiri dari rencana pembelajaran, data identitas siswa, daftar nilai siswa, daftar guru, dan foto ketika proses belajar mengajar berlangsung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Suharsimi Arikunto (2006:127) berpendapat bahwa, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:128) “Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *achievement test*. Tes prestasi atau *achievement test* adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”.

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes kemampuan awal diberikan pada awal kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang Tata urutan perundangan nasional. Selain itu, tes kemampuan awal juga dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan prestasi awal siswa kelas yang diteliti. Tes diberikan pula setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Lihat pada lampiran 1, untuk memudahkan penilaian pada tes terdapat kisi-kisi soal lampiran 2 dan kunci jawaban soal lampiran 3

Teknik tes ini menggunakan instrumen yang berupa soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen untuk pengambilan data telah diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal. Lihat pada lampiran 4,

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Jadi suatu instrumen yang valid atau sah adalah instrumen yang mempunyai nilai hitung yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai tabel yang telah ditentukan, sedangkan instrumen yang tidak valid adalah instrumen yang nilai hitungnya lebih rendah daripada nilai pada tabel yang telah ditentukan.

Validitas yang diuji dalam tes adalah validitas butir soal. Uji validitas butir soal pilihan ganda digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

- $\Sigma X$  : Skor masing-masing item  
 $\Sigma Y$  : Skor total  
 $\Sigma XY$  : Jumlah penelitian X dan Y  
 $\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat dari X  
 $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat dari Y  
N : Jumlah subjek

Dari perhitungan yang telah dilakukan dan kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  yang mempunyai taraf signifikansi 0,05% dan  $N=15$  maka jika  $r_{\text{hitung}} > 0,514$  berarti butir pertanyaan tersebut valid. Dan jika  $r_{\text{hitung}} < 0,514$  berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat keterandalan atau keajegan dalam item. Soal dinyatakan reliabel bila memberikan hasil yang relatif sama saat dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang berbeda pada waktu yang berlainan.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus Spearman Brown yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 180) yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{\left(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}\right)}$$

Dengan keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $r^{1/2 \times 1/2}$  :  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Adapun mengenai interpretasi besarnya koefisien korelasi dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 0.800 – 1.000 = reliabilitas sangat tinggi  
0.600 – 0.800 = reliabilitas tinggi  
0.400 – 0.600 = reliabilitas cukup

0.200 – 0.400 = reliabilitas rendah

0.000 – 0.200 = reliabilitas sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

## **2. Observasi**

Observasi pada dasarnya cara menghimpun bahan-bahan berupa keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Menurut Ngalim Purwanto (2006:149) menyatakan bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran terpadu ( Lihat lampiran 5 ) dan pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dengan lembar observasi. Lihat pada lampiran 6.

## **3. Wawancara**

Pada dasarnya wawancara adalah suatu komunikasi berpasangan yang dilakukan secara lisan dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran PKn mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran terpadu. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan secara matang untuk diajukan kepada responden. Lihat lampiran 7.

## **4. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:206) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang terdiri dari rencana pembelajaran lihat lampiran 8, daftar nilai siswa lihat lampiran 9, dan foto ketika proses belajar mengajar berlangsung lihat lampiran 10.

### E. Validitas Data

Validitas merupakan hal yang sangat penting di semua penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain menurut Priyono dalam Basrowi & Suwandi (2008:123) antara lain:

1. *Face validity* (validitas muka), setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek/ menilai/ memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan.
2. *Trianggulation* (trianggulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
3. *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian tindakan dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, maka pengambilan keputusan dan dapat dijamin.
4. *Catalytic validity* (validitas pengetahuan), yang dihasilkan oleh peneliti tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong pada adanya perubahan (*improvement*).

Berdasarkan beberapa teknik validitas data tersebut maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Trianggulation* (trianggulasi), hal ini disebabkan dengan teknik *Trianggulation* peneliti ingin mengumpulkan data yang sejenis dari berbagai sumber untuk melengkapi data yang diperolehnya.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kritis, yaitu membandingkan hasil dari tindakan dalam kondisi awal dan tiap siklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Hasil dari analisis ini adalah kelebihan dan kekurangan dalam tiap siklus.

### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini difokuskan pada prestasi belajar dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.

Tabel 2. Indikator keberhasilan tindakan untuk prestasi belajar PKn

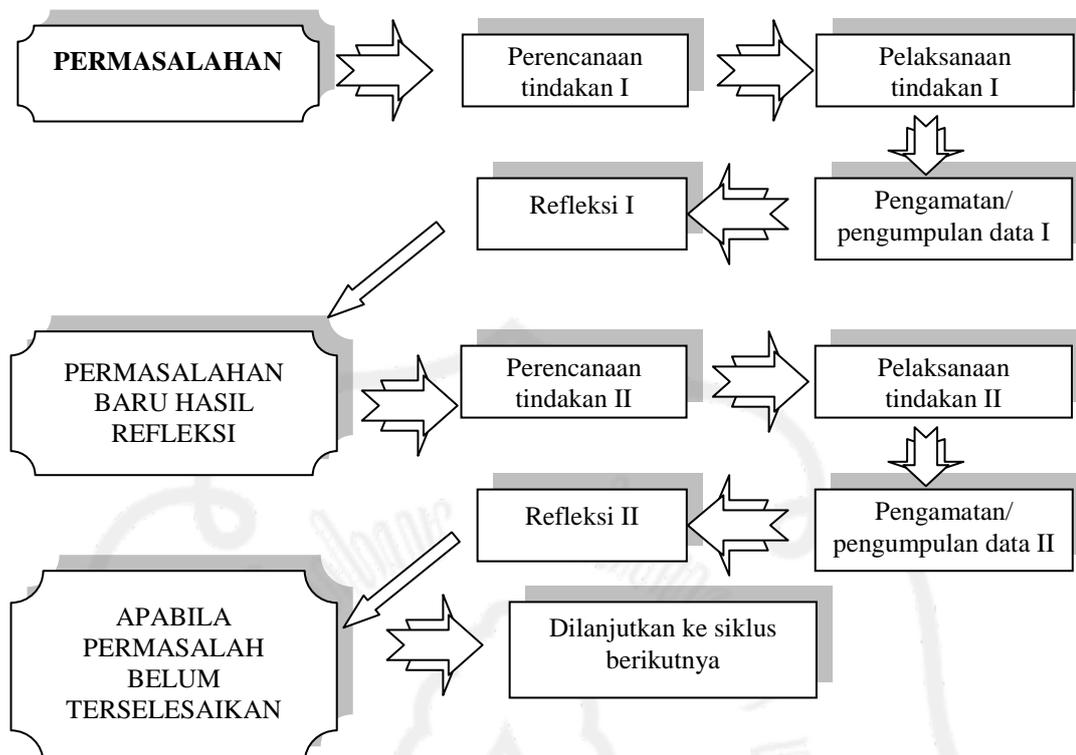
Aspek yang Dinilai	Target	Alat Penilaian
Batas tuntas	70	Tes
Ketuntasan kelas	75%	Tes

Tabel 3. Indikator keberhasilan tindakan untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn

Aspek yang Dinilai	Target	Alat Penilaian
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	65%	Lembar observasi
Kerjasama dalam kelompok	65%	Lembar observasi
Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	65%	Lembar observasi
Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	65%	Lembar observasi
Saling membantu dan menyelesaikan masalah	65%	Lembar observasi

### I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:74). Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



**Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, dkk., “Penelitian Tindakan Kelas “  
2006:74)

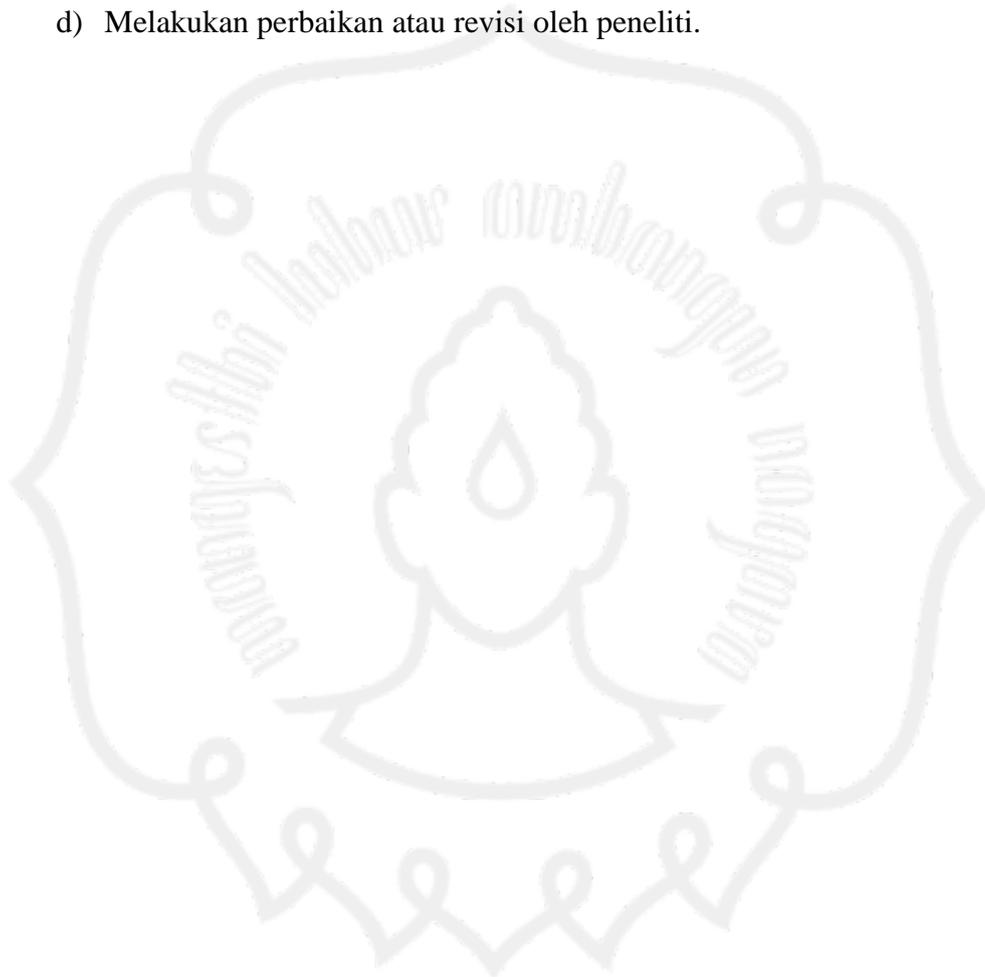
Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

**1) Siklus Pertama (Siklus I)**

- a) Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus I
- b) Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada siklus I
- c) Melakukan observasi/pengamatan terhadap tindakan/pelaksanaan pembelajaran (KBM) antara guru dan siswa.
- d) Membuat refleksi atau tindakan pada siklus I oleh peneliti dan guru.
- e) Melakukan revisi atau perbaikan oleh peneliti.

**2) Siklus Kedua (Siklus II)**

- a) Merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I
- b) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah diperbaiki pada siklus sebelumnya (siklus I).
- c) Mengamati atau mengobservasi tindakan kegiatan belajar-mengajar antara peneliti dengan siswa
- d) Melakukan perbaikan atau revisi oleh peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Deskripsi penelitian merupakan tahapan dimana data yang diperoleh peneliti di lapangan penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat disajikan secara sistematis. Adapun aspek yang diteliti dapat dijabarkan lebih rinci dalam sub bab sebagai berikut : profil dari SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, keadaan tenaga pengajar dan karyawan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, dan susunan organisasi di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

#### **1. Profil SMP Muhammadiyah 6 Surakarta**

SMP Muhammadiyah 6 Surakarta berdiri pada 1 Agustus 1957 dan langsung beroperasi. Sekolah ini beralamatkan di jalan Pangeran Wijil II No. 1 Kelurahan Tipes Kecamatan Serengan Surakarta 57154 telp. (0271) 738954. dengan status Akreditasi B berdasarkan Surat keputusan / SK nomor 022/103.07/1998 tanggal 6 maret 1998 yang diterbitkan oleh kepala bidang DISDENKUM. Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai SMP Muhammadiyah 6 Surakarta memiliki visi dan misi, yaitu :

a. Visi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

- 1) Kuat iman dan ilmu pengetahuan
- 2) Utamakan kepribadian mandiri dan dibutuhkan masyarakat

b. Misi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan ibadah.
- 3) Meningkatkan hubungan baik dengan lingkungan masyarakat.

c. tujuan pendidikan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta meliputi:

- 1) meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- 2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

- 3) mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik.
- 4) mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- 5) mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

SMP Muhammadiyah 6 Surakarta juga mengadakan kegiatan ektrakurikuler untuk mendukung kreatifitas siswa siswinya. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran dan seringkali dilaksanakan pada sore hari setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ektrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta sebagai berikut:

Tabel 4 :Jadwal Kegiatan Ektrakurikuler

No	Kegiatan Ektrakurikuler	Hari	Waktu
1	Hizbut Wathan	Jum'at	14.00 – selesai
2	Sepak Bola	Selasa & jumat	15.00 – selesai
3	PMR	Senin	14.00 – selesai
4	Bela Diri (tapak suci Muh)	Ahad	14.00 – selesai
5	Pengembangan bhs. Ind, mat, dan bhs.ing, IPA, IPS	Senin,selasa,rabu	06.00-07.00
6	BTA	Senin-kamis	13.10-14.00
7	Tata Busana	Senin	13.30-14.30

Sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah ini sangat mencukupi. Perpustakaan yang dikelola baik, dengan koleksi buku-buku paket dan buku penunjang yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, serta buku bacaan yang bersifat keagamaan dengan maksud agar siswa memiliki wawasan keagamaan yang dapat menjadi kontrol dalam pergaulan.

Selain perpustakaan saran dan prasarana yang lain sebagai kelengkapan yang dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah ini adalah laboratorium komputer, UKS, dan masjid.

## 2.Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan

SMP Muhammadiyah Surakarta merupakan sekolah yang cukup lama berdiri. Dengan berdirinya sekolah ini tentunya tidaklah mungkin dapat berfungsi sebagaimana mestinya tanpa adanya guru, staf tata usaha, dan tentunya saja siswa.

Guru yang bertugas di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta pada saat ini berjumlah tujuh belas guru dan tiga karyawan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan
1	Suparno, S.Pd	Sukoharjo, 1 Februari 1956	Kepala sekolah
	NIP 19560201 198603 1 008		
2	Sudarsono	Klaten, 18 desember 1954	Guru
	NIP 19560201 198603 1 008		
3	Dra. Budi Astuti	Surakarta, 6 januari 1966	Guru
	NIP 19660106 200801 2 004		
4	Dra. Dwiyani Prastiyani	Surakarta,28 oktober 1964	Guru
	NIP 19641028 200801 2 004		
5	Ajid Supardi, S.Pd	Klaten, 8 desember 1949	Guru
6	Ila safitri	Surakarta, 18 april 1978	
7	PurwantoS.Pd	Sukoharjo, 10 januari 1978	Guru
8	Musa,S.Pd	Surakarta, 30 oktober 1982	Guru
9	Retno,S.Pd	Surakarta, 23 desember 1978	Guru
10	Joko Wiyono,S.Pd	Sukoharjo, 16 februari	Guru

		1985	
11	Muh.Mubaroq,S.Pd	Semarang, 30 januari 1983	Guru
12	Iksan Haryanto	Surakarta, 18 februari 1985	Guru
13	Winarsih, S.Pd	Sukoharjo, 27 juli 1984	Guru
14	Rini Sariyanti,S.Pd	Sukoharjo,11 mei 1978	Guru
15	Hastomo N W,S.Pd	Boyolali,10 april 1984	Guru
16	Maryana,S.Pd	Surakarta, 5 oktober 1980	Guru
17	Marsudi,S.Pd	Sragen, 30 mei 1978	Guru
18	Siti Asiyah	Surakarta, 28 januari 1958	Karyawan
19	Mujoko	Wonogiri, 21 oktober 1989	Karyawan
20	Danu Kardyono	Surakarta,25 juni 1976	Karyawan

Tidak lepas juga dari peran serta siswa SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dalam proses belajar mengajar, berikut adalah data siswa dalam empat tahun terakhir.

Tabel. 6 Data Siswa SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dalam 4 Tahun Terakhir

Th. Ajaran	Tahun ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII +	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jum Rom	Siswa	Rombel
Tahun 2004/2005	Tahun 2006/2007	19	1	31	2	30	1	80	4
Tahun 2005/2006	Tahun 2007/2008	33	2	19	1	32	1	84	4
Tahun 2006/2007	Tahun 2008/2009	26	2	36	2	20	1	82	5
Tahun 2007/2008	Tahun 2009/2010	65	2	47	2	37	1	149	5

### 3.Struktur Organisasi

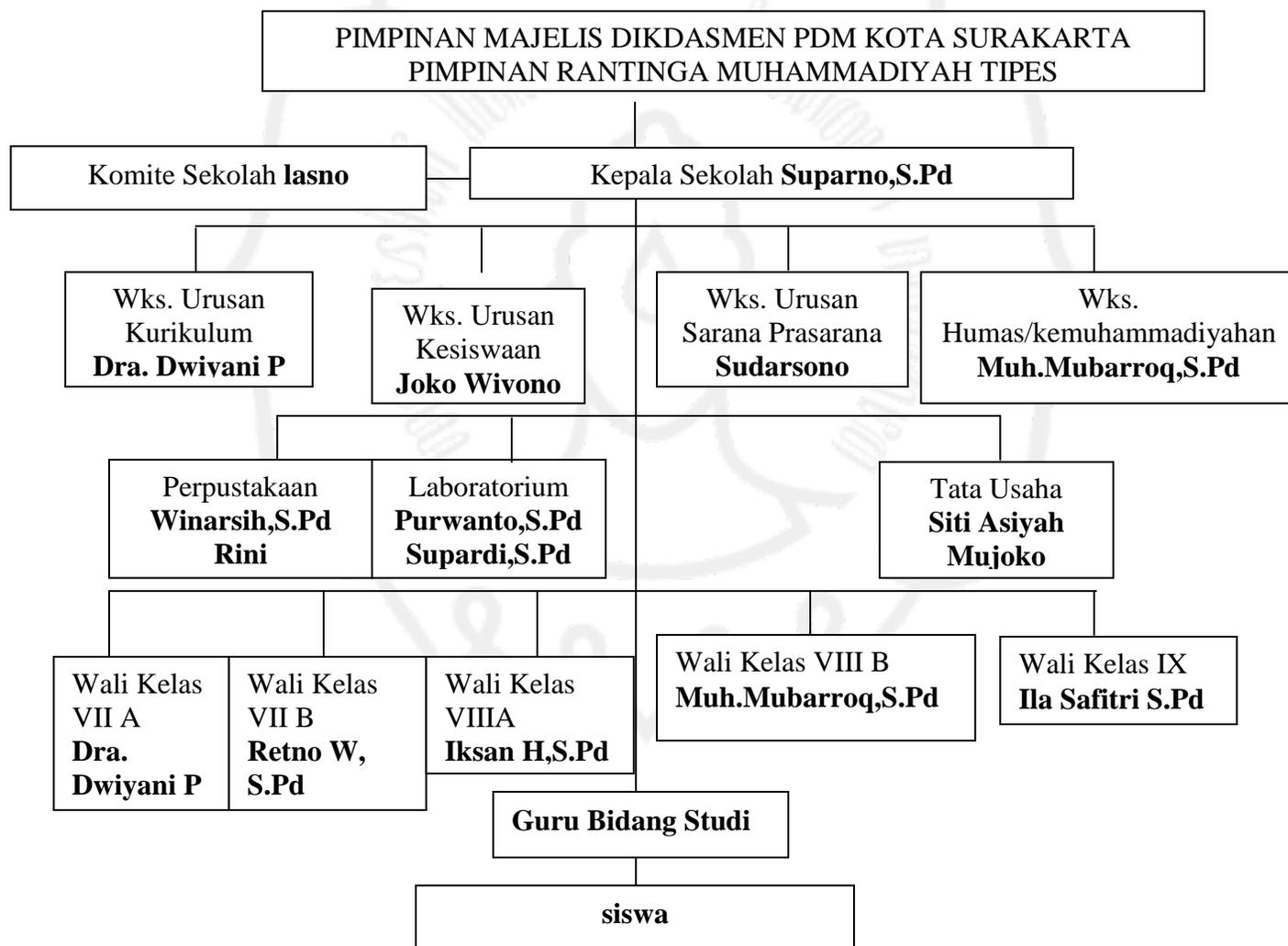
Stuktur organisasi yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta berbentuk vertikal yang memberikan wujud atau realisasi pembagian tugas dari mulai Kepala

Sekolah hingga staf Tata Usaha. Struktur organisasi ini berlaku bagi seluruh pegawai yang terkait dengan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, sehingga setiap karyawan atau guru mendapatkan hasil yang sesuai dengan keahliannya.

Struktur organisasi ini sangat diperlukan di dalam suatu instansi/ lembaga pemerintahan karena dengan begitu Kepala Sekolah dapat mengawasi pekerjaan pegawainya dan lebih mudah terkontrol.

Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta sebagai berikut

### STRUKTUR ORGANISASI



Gambar. 3 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

## 1. Keadaan kelas VIII A

### a. Jumlah siswa

Siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta pada tahun ajaran 2009/2010 mempunyai jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa anak perempuan.

### b. Susunan Pengurus Kelas

Pengurus Kelas VIII A dipilih oleh wali kelas bersama siswa sebelum tahun ajaran pelajaran 2009/2010 dimulai. Adapun susunan pengurus kelas VIIIA sebagai berikut:

Wali kelas	:	Ihsan SP,d	
Ketua Kelas	:	Anis Sulastrini Irma Dewi Oktaviani	
Sekretaris	:	Surayah Eny Yuliyanti	
Bendahara	:	Devi Ratna Sari Suriyani	
Seksi- Seksi			
Keamanan	:	1. Novianto	2. Bayu Renaldi
Pembantu Umum	:	1. Jiyanto	2. Taufik Curohman
Kebersihan	:	1. Khusnul Khotimah	2. Andhini Ayu.S 3. Chusnul Chotimah

Tabel 7. Jadwal Piket

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.Abu Bakar	1.Bayu	1.Dimas.AM	1.Irma	1.Jiyanto	1.Nur.R
2.Agustin.P	2.Camelia	2.Dimas. AS	2.Ivan	2.Khusnul	2. Suriyani
3.Andini	3.Chusnul	3.Eni	3.Fery	3.Rohmad	3.Surayah
4.Anis	4.Devi	4.Faisal	4.G.Najib	4.Novi	4.Novianto

Kelas VIII A adalah kelas yang digunakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil ketuntasan belajar dari hasil tes awal lebih rendah dibandingkan kelas B. Selain berdasarkan hal tersebut peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas VIII hingga akhirnya disepakati bahwa kelas VIII A akan digunakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **B. Deskripsi Umum Pembelajaran**

### **1. Observasi Awal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

#### **a. Pelaksanaan Observasi Awal Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan khususnya keadaan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Observasi awal dilakukan pada tanggal 23 september 2009. di kelas VIII A dan VIII B SMP Muhammadiyah 6 surakarta. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas VIII A didapatkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn yaitu bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan dan kadang-kadang menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dan cenderung diam tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar. Siswa mempunyai kesibukan sendiri-sendiri dan perhatian tidak terfokus pada penjelasan guru, pembelajaran juga terasa membosankan dan banyak siswa yang mengantuk. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi rata-rata pelajaran PKn kelas VIII A pada saat tes awal yaitu 58,2 dengan batas ketuntasan minimalnya adalah 70. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 33,33% sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan. Pada kelas VIII B juga hampir sama tapi pada kelas ini siswa yang duduk di barisan depan lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih tenang daripada kondisi pada kelas

sebelumnya walau ada juga siswa yang ramai dan mempunyai kesibukan sendiri-sendiri tapi kelas ini lebih baik daripada kelas A. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Dra. Budi Astuti, mengenai kondisi kelas VIII A maupun VIII B adapun hasil wawancara awal dapat dilihat pada lampiran 11.

Dari observasi proses pembelajaran awal maka dapat disimpulkan peneliti sebagai berikut:

1) Ditinjau dari Segi Siswa

- a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran PKn. Siswa terlihat mengalami kejenuhan terhadap pelajaran PKn. Kejenuhan ini semakin diperburuk dengan metode pembelajaran guru yang hanya berkisar pada ceramah. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Akibatnya banyak siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang terlihat mengantuk. Keadaan yang paling parah terlihat di kelas VII A di mana banyak siswa yang tidak memperhatikan dan malah membuat kesibukan sendiri. Sedangkan di kelas VII B siswa masih terlihat mendengarkan penjelasan guru walaupun hanya beberapa siswa yang duduk dibangku depan.
- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn. Siswa cenderung diam tetapi tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa enggan untuk menjawab secara sukarela, sehingga guru masih harus menunjuk nama siswa tertentu agar bersedia menjawab pertanyaan guru. Kelas VIII A terlihat kurang aktif dibandingkan dengan kelas VIII B. Sedangkan di kelas VII B terlihat ada siswa yang mencoba bertanya terhadap penjelasan guru walaupun hanya dua siswa yang bertanya.

## 2) Ditinjau dari Segi Guru

- a. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi. Metode yang digunakan hanya terbatas pada ceramah dan tanya jawab sehingga kurang melibatkan peran aktif siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran PKn.
- b. Guru jarang sekali membentuk kelompok diskusi selama pelajaran PKn berlangsung. Padahal belajar secara berkelompok dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, selain itu siswa dapat belajar untuk bekerjasama dan berpikir dalam menyelesaikan persoalan.

### b. Refleksi dan Rencana Penerapan Pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas salah satu penyebab rendahnya keaktifan siswa yang kemudian berakibat pada rendahnya prestasi siswa adalah penggunaan metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Metode ini hanya berkisar pada ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya diminta untuk diam, mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sehingga selama proses belajar mengajar siswa cenderung pasif. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan berpikir menyelesaikan suatu persoalan.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat digunakan model pembelajaran terpadu dimana pada model pembelajaran terpadu menggabungkan antara materi yang telah dikuasai dengan materi yang baru sehingga dikaitkan secara sengaja sehingga siswa lebih bisa menguasai ilmu secara utuh, selain itu lebih bermakna karena dikaitkan langsung dengan pengalaman siswa di kehidupan nyata di masyarakat

### c. Rencana Tindakan

Peneliti menerapkan dua siklus pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Yang tiap siklus direncanakan selama 2 pertemuan sehingga akan ada 4 kali pertemuan dan pada tiap

akhir siklus ada tes untuk memperoleh data tentang prestasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran terpadu.

## **B. Deskripsi Hasil Siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tanggal 23 September 2009 peneliti bersama Dra. Budi Astuti selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan SMP Muhammadiyah 6 surakarta menentukan tema dan sub-tema dalam pembelajaran terpadu, dan ditentukan tema yang sesuai adalah menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional, setelah ditentukan temannya maka peneliti menyiapkan RPP sumber belajar untuk materi tersebut, dan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran, daftar pertanyaan setelah diadakan siklus 1 (lihat lampiran 12), kisi-kisi (Lihat lampiran 13), beserta soal tes (Lihat lampiran 14), dan kunci jawabannya (Lihat lampiran 15) dan soal tersebut telah di uji validitas dan realibitasnya (Lihat lampiran 16) .

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada hari pertama siklus pertama adalah:

#### **a. Kegiatan Pembukaan**

- 1) Apersepsi mengawali pembelajaran, sebagai upaya untuk memberikan motivasi belajar pada siswa, dengan:
- 2) Peneliti mengenalkan diri dan menjelaskan tentang indikator yang akan dicapai
- 3) Peneliti memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Peneliti menjelaskan hakekat dan konsep tentang perundang-undangan nasional, dengan memberikan contoh tentang pelanggaran lalulintas dan juga bagaimana seseorang bersikap terhadap peraturan yang ada di masyarakat.

- 2) Peneliti menjelaskan tentang prinsip-prinsip peraturan perundang-undangan nasional
- 3) Peneliti menjelaskan landasan berlakunya peraturan perundang-undangan yang terdiri dari landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan yuridis. Landasan filosofis adalah Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum sehingga semua hukum yang berlaku di Indonesia harus bersumber dari nilai-nilai Pancasila.
- 4) Peneliti merefleksikan mata pelajaran tentang Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara.
- 5) Peneliti meminta siswa membagikan kelas dalam 5 kelompok untuk menampilkan sikap positif terhadap Pancasila di kehidupan masyarakat.
- 6) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya .

c. Penutup

- 1) Peneliti menyimpulkan materi tentang hakekat dan konsep peraturan perundangan nasional, dan juga menerangkan tentang Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia dan menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.
- 2) Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan memberi motivasi siswa supaya giat dalam belajar dan mempelajari tentang tata urutan perundang-undangan dan UUD 1945 untuk pertemuan selanjutnya.

Adapun kegiatan yang direncanakan pada hari kedua siklus 1 adalah:

a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Peneliti memberikan salam dan melakukan apresiasi dengan mengecek absensi dan kebersihan kelas.
- 2) Memberikan gambaran siswa tentang peraturan perundang-undangan nasional Indonesia
- 3) Mengeksplorasi kemampuan siswa dengan bertanya kepada siswa tentang beberapa peraturan perundangan yang di ketahui siswa di masyarakat.

4) Menuliskan topik dan indikator pembelajaran

Kegiatan yang direncanakan yaitu menuliskan topik dan indikator pembelajaran mengenai materi yang disajikan yaitu tata urutan peraturan perundang-undangan dan UUD 1945

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menyampaikan materi kepada siswa tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional menurut UU No.10 tahun 2004
- 2) Peneliti menjelaskan mengenai UUD 1945 dan juga konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.
- 3) Peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang diberi nama konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.
- 4) Peneliti membagikan potongan-potongan puzzle yang berupa potongan kertas yang telah berisi tulisan
- 5) Tiap anggota kelompok maju untuk memasang potongan puzzle ke dalam kolom yang telah di sediakan di depan kelas.
- 6) Peneliti meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan tentang pekerjaan kelompoknya dan melihat pekerjaan kelompok lain dan membenarkan apabila ada kesalahan dari kelompok lain.
- 7) Peneliti memberikan soal sebanyak 15 soal.

c. Penutup

- 1) Peneliti memberikan penguatan tentang konstitusi (UUD 1945) merupakan sumber hukum nasional dan merupakan tata urutan perundangan nasional yang pertama atau teratas

## **2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan I dilakukan pada hari senin, 26 oktober 2009 dan 2 november 2009 pada jam ke-5 sampai jam ke-6 (pukul 10.00 s.d. 11.00 WIB). Sesuai kesepakatan bahwa siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali dengan alokasi waktu selama 40 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama menjelaskan mengenai Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia dan pertemuan

kedua menjelaskan mengenai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia. Dalam pelaksanaan tindakan ini selain peneliti memberikan tindakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu keterhubungan, sekaligus mengadakan observasi dan monitoring terhadap reaksi siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus I ini menggunakan media yaitu bagan yang nanti akan di isi puzzle oleh siswa pada penjelasan materi konstitusi yang berlaku di Indonesia

Hari pertama pada siklus I dilakukan pada tanggal 26 oktober 2009 adapun langkah-langkah kegiatan selama proses pembelajaran pada hari pertama pada siklus I yaitu:

a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Membuka Salam dan melakukan Apersepsi.

Adapun kegiatan awal ini adalah membuka salam dan dilanjutkan dengan pengecekan kebersihan dinding, papan tulis dan mengabsen siswa yang tidak hadir. Pada pelaksanaan pertama ini seluruh siswa hadir dalam pertemuan.

- 2) Memberi gambaran awal kepada siswa mengenai peraturan perundang-undangan nasional

Pada kegiatan ini murid diberi gambaran awal ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

- 3) Peneliti mengeksplorasi pengetahuan awal siswa

Peneliti siswa mengeksplorasi pengetahuan awal siswa, hal ini dilakukan dengan bertanya pada siswa pengetahuan awal mereka mengenai peraturan-peraturan hukum yang mereka ketahui di masyarakat.

- 4) Menuliskan topik dan indikator pembelajaran.

Menuliskan topik dan indikator di papan tulis mengenai materi yang disajikan yaitu ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dengan indikator mengetahui konsep dan hakekat perundangan nasional, dan menjelaskan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan konsep dan hakekat perundang-undangan nasional

Pada kegiatan ini peneliti membawa suatu tanda lalu lintas dilarang parkir, peneliti bertanya kepada siswa apakah maksud dari tanda tersebut. Peneliti bertanya siapakah yang menegakkan tanda peraturan tersebut supaya ditaati oleh masyarakat.

- 2) Memberi penguatan mengenai konsep perundang-undangan nasional.

Dengan tanda lalu lintas yang diperagakan peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang maksud dan tujuan di buat peraturan tersebut, dan siswa dapat memberikan contoh peraturan-peraturan di masyarakat. Bertanya pada siswa bagaimana apabila hukum di masyarakat tidak ada.

- 3) Menjelaskan landasan berlakunya peraturan perundang-undangan di Indonesia yang terdiri landasan filosofis, sosiologis, yuridis.

Dalam kegiatan ini peneliti menjelaskan materi tentang landasan-landasan tersebut. Salah satu landasan yaitu landasan filosofis yaitu setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau bisa disebut pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia

- 4) Menjelaskan tentang Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

Dalam kegiatan ini peneliti mengulang materi bab 1 tentang pancasila dan peneliti bertanya kepada siswa untuk memberikan contoh sikap positif mengenai pancasila sebagai dasar Negara Indonesia di masyarakat.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan ini peneliti bertanya pada siswa antara kaitan antara perundang-undangan yang berlaku dengan pancasila sebagai dasar Negara sekaligus sumber hukum dari segala sumber hukum di Indonesia.

- 2) Peneliti menyimpulkan tentang pelajaran yang telah berlangsung.  
Peneliti memberikan kesimpulan materi yang diberikan hari itu sehingga memberikan penguatan kepada siswa atas apa yang telah dipelajari hari ini.
- 3) Peneliti menutup pelajaran dengan Salam.  
Peneliti mengakhiri pelajaran menutup dengan salam dan memberi motivasi siswa untuk giat belajar dirumah mengenai tata urutan peundangan nasional.

Hari Kedua pada siklus I dilakukan pada tanggal 2 november 2009 adapun langkah-langkah selama proses pembelajaran pada hari kedua pada siklus I yaitu:

a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Membuka Salam dan melakukan Apersepsi.  
Adapun kegiatan awal ini adalah membuka Salam dan dilanjutkan dengan pengecekan kebersihan lantai, dinding dan papan tulis dan mengabsen murid pada kegiatan pelaksanaan yang kedua ini siswa hadir semua tidak ada yang absen.
- 2) Memberikan gambaran awal tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional menurut UU No.10 tahun 2004 .  
Pada kegiatan ini murid diberi gambaran awal mengenai tata urutan peraturan perundangan nasional dari tingkatan paling atas hingga tingkatan paling bawah, dari tingkatan UUD 1945 sampai peraturan daerah.
- 3) Peneliti mengeksplorasi pengetahuan awal siswa  
Kegiatan yang direncanakan adalah mengeksplorasi pengetahuan awal siswa, hal ini dilakukan dengan bertanya pada siswa pengetahuan awal mereka mengenai peraturan perundangan yang diketahui siswa di masyarakat di sekitar mereka.
- 4) Menuliskan topik dan indikator pembelajaran.  
Menuliskan topik dan indikator pembelajaran dipapan tulis mengenai tata urutan peraturan perundang-undangan nasional dan indikator yang harus dicapai siswa yaitu mengenai konstitusi yang pernah berlaku di indonesia dan penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi terhadap UUD 1945.

### b. Kegiatan Inti

#### 1) Menunjukkan tata urutan perundang-undangan nasional

Pada kegiatan ini siswa melihat buku materi tentang urutan perundang-undangan nasional dari yang paling atas hingga yang paling dasar.

#### 2) Memberi penguatan tentang pentingnya perundang-undangan nasional.

Dalam pelaksanaan penguatan ini peneliti memberi penguatan bahwa perundang-undangan yang dibuat masyarakat sangat penting buat mengatur masyarakat. Dan peneliti bertanya kepada siswa untuk menyebutkan contoh peraturan yang di ketahui dan menjelaskan maksud dan tujuan peraturan tersebut.

#### 3) Membuka materi tentang sumber hukum nasional yaitu UUD 1945 .

Dalam kegiatan ini peneliti membuat bagan tata urutan perundang-undangan nasional dimana yang paling atas atau sumber hukum nasional yang utama adalah UUD 1945 atau konstitusi.

#### 4) Peneliti masuk ke materi tentang konstitusi di Indonesia

Dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok mendiskusikan tentang satu konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia. Setiap kelompok mendapat beberapa potongan puzzle yang harus di urutkan dan dipasangkan ke depan kelas.

#### 5) Peneliti meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Tiap kelompok mengirim satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan tiap anggota yang masih duduk melihat pekerjaan kelompok lain untuk memberikan masukan kelompok lain apabila ada kekurangan.

### c. Kegiatan Penutup

#### 1) Peneliti menyimpulkan materi dan penguatan tentang materi yang baru saja dibahas pada hari itu.

Dalam kegiatan ini peneliti menjelaskan tentang kedudukan konstitusi dalam tata perundangan nasional dan tentang konstitusi-konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.

2) Peneliti menutup pelajaran dengan Salam.

Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menutup dengan salam dan memberi motivasi siswa untuk giat belajar.

### **3. Hasil Penelitian dan Temuan Studi**

#### a. Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tes siklus I terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 45,83% dan yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 13 dengan persentase sebesar 54,17 % siswa, dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 54,17. Adapun hasil nilai ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada lampiran 17. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I		
Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	54,17%
Belum Tuntas	11	45,83%
Jumlah	24	100%

Kriteria keberhasilan tindakan untuk prestasi belajar adalah 54,17% dengan batas tuntas 70 dan ketuntasan kelas sebesar 75%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa target yang diharapkan belum tercapai. Keadaan ini akan diperbaiki pada siklus II.

#### b. Hasil Observasi Siklus I

Selama proses pembelajaran pada siklus I penulis melibatkan pengamat/observer terdiri dari Ibu Dra Budi Astuti Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta beserta teman peneliti yang bernama Saryanto, suroyo yang sekaligus bertugas sebagai kameramen. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses

selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Observasi pada siklus pertama ini meliputi observasi Kegiatan peneliti dalam mengajar dan keaktifan siswa dalam proses mengajar.

Berdasarkan lembar observasi yang diperoleh pada kegiatan observasi siklus I lihat lampiran dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Kegiatan observasi keaktifan siswa siklus I dilakukan oleh guru PKn kelas VIII A, dan dua orang teman sejawat yaitu Suroyo dan Saryanto. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pengolahan hasil observasi keaktifan siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 18.

Tabel 9. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	Persentase
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	15	62.5%
2	Kerjasama dalam kelompok	17	70.8%
3	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	16	66.7%
4	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	15	62.5%
5	Memberi gagasan yang cemerlang	14	58.3%
6	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	17	70.8%

Target seluruh item untuk keaktifan siswa adalah sebesar 65%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek yang diamati dan telah memenuhi target 65% pada siklus I ini terdapat pada pernyataan nomor 2, 3, dan 6, sedangkan pernyataan yang lainnya masih belum memenuhi target karena persentasenya kurang dari 65%.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Kegiatan observasi aktivitas guru mengajar siklus I dilakukan oleh guru PKn kelas VII C, dan dua orang teman sejawat yaitu Suroyo dan Sariyanto. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pengolahan hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus I

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1	Membuka pelajaran	2	Cukup
2	Menjelaskan materi pelajaran	2	Cukup
3	Memberi waktu berpikir	3	Baik
4	Pengelolaan kelas	3	Baik
5	Menutup pelajaran	3	Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori cukup karena relevan dengan materi tetapi guru tidak memberikan apersepsi.
- b) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran masuk dalam kategori cukup karena relevan dengan materi tetapi situasi kelas belum begitu terkendali.
- c) Kemampuan guru dalam memberi waktu berpikir masuk kategori baik karena guru telah memberikan waktu untuk berpikir tetapi kadang guru juga kurang memberikan waktu berpikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.
- d) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masuk kategori baik karena, suasana kelas terkendali itu karena peneliti memberi peringatan yang cukup keras kepada siswa.

- e) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran masuk kategori cukup karena pada akhir pelajaran guru belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari.

c. Hasil Refleksi Siklus I

1) Kelebihan

Berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi tindakan pada siklus I, serta hasil wawancara ( Lihat lampiran 20 ) terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a) Guru selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan tiap tahapan dalam model pembelajaran terpadu.
- b) Selama menjelaskan materi guru mencoba berinteraksi dengan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa.
- c) Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas berkelompok. Hal ini ditunjukkan pada kemauan untuk mengerjakan tugas tersebut tepat pada waktunya.

2) Kelemahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi tindakan pada siklus I, terdapat pula beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a) Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, masih banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan pelajaran.
- b) Siswa masih enggan dalam mengajukan pertanyaan atau pendapatnya kepada guru.
- c) Siswa masih enggan untuk berkelompok dengan teman yang tidak biasa satu kelompok.
- d) Ketika proses belajar mengajar berlangsung posisi guru lebih banyak di depan, sehingga ketika ada siswa yang tidak melakukan kegiatan diskusi guru tidak mengetahui.
- e) Target ketuntasan kelas sebesar 75% belum tercapai.

- f) Target keaktifan siswa selama pembelajaran sebesar 65% untuk setiap item belum tercapai.

### **C. Deskripsi Hasil Siklus II**

#### **1 Perencanaan Tindakan**

Perencanaan siklus II dilakukan pada tanggal 5 November 2009 dengan berkoordinasi dengan Ibu Dra Budi Astuti guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta untuk mempersiapkan skenario pembelajaran yang berupa RPP bahan ajar yang berasal dari buku-buku dan sumber lainnya lihat pada lampiran 21, instrument penelitian yang berupa lembar observasi tentang kegiatan selama pembelajaran dan daftar wawancara (Lihat lampiran 22 ), kisi-kisi siklus II yang berjumlah 15 pilihan esay ( Lihat lampiran 23 ) beserta soal tes, ( Lihat lampiran 24 ), dan kunci jawaban ( Lihat lampiran 25 ) soal tes tersebut telah di uji validitas dan reliabilitasnya ( Lihat lampiran 26 )

Dalam penelitian siklus II peneliti berencana untuk membuat skenario bermain peran, peneliti berencana menghafal semua murid kelas VIII A untuk menghindari agar siswa yang ditunjuk hanya itu-itu saja.

Adapun kegiatan yang akan direncanakan pada siklus II pada hari pertama adalah sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan Pembukaan**

- 1) Membuka dan melakukan Apersepsi.

Kegiatan yang direncanakan adalah membuka dengan salam, melakukan pengecekan terhadap kebersihan lantai, dinding dan papan tulis dan mengabsen murid.

- 2) Peneliti merefleksi materi yang telah dipelajari

Menerangkan kedudukan pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum nasional dan UUD 1945 yang merupakan sumber hukum nasional

- 3) Menuliskan topik dan indikator pembelajaran.

Menuliskan topik mengenai materi yang disajikan yaitu tata urutan

perundangan nasional. Menuliskan topik dan indikator pembelajaran. dan indikator yang harus dicapai yaitu siswa dapat mengidentifikasi tata urutan perundang-undangan nasional.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti membuat bagan tata urutan perundang-undangan nasional menurut UU No.10 tahun 2004 di depan papan tulis

Kegiatan yang direncanakan untuk melihat kesiapan siswa telah belajar mengenai tata urutan perundang-undangan nasional secara mandiri di rumah, dengan bertanya kepada setiap siswa yang bisa memasang potongan kertas yang ada di depan kepada setiap siswa yang berani memasang secara benar akan mendapat tambahan nilai .

- 2) Memberi penguatan mengenai tata urutan perundang-undangan nasional menurut UU No. 10 tahun 2004.

Kegiatan yang direncanakan adalah peneliti memberikan berbagai pertanyaan kepada setiap siswa secara acak tentang setiap peraturan perundang yang ada dalam UU tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan apa yang mereka ketahui tentang peraturan perundangan nasional dan juga peraturan-peraturan di sekitar mereka.

- 3) Menjelaskan materi yang telah disiapkan tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional menurut UU No.10 tahun 2004sambil melakukan tanya jawab kepada murid.

Peneliti disini merangkum jawaban dan melengkapi cerita siswa dan menyampaikan kembali dalam bentuk materi ajar yang memang sudah disiapkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan ini peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengkaitkan antara materi dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Peneliti menyimpulkan tentang pelajaran yang telah berlangsung.

Peneliti menyimpulkan materi tata urutan perundangan menurut UU No.10 tahun 2004

- 3) Peneliti menutup pelajaran dengan Salam.

Peneliti mengakiri pelajaran dengan menutup dengan salam sambil memberi motivasi siswa untuk giat belajar dirumah mengenai proses pembuatan perundang-undangan nasional.

Adapun kegiatan yang akan direncanakan pada siklus II pada hari kedua adalah sebagai berikut

a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Membuka dan melakukan Apersepsi.

Kegiatan yang direncanakan adalah membuka salam, melakukan pengecekan terhadap kebersihan lantai, dinding dan papan tulis dan mengabsen murid.

- 2) Peneliti mengeksplorasi pengetahuan siswa

Kegiatan yang direncanakan peneliti mengeksplorasi dengan bertanya pada siswa pengetahuan awal siswa mengenai perundangan nasional dan siapa yang telah membuatnya.

- 3) Menuliskan topik dan indikator pembelajaran.

Kegiatan yang direncanakan adalah menuliskan topik mengenai materi yang disajikan yaitu proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional dan indikator yang harus dicapai yaitu siswa dapat mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi kelas menjadi 3 kelompok

Kegiatan yang direncanakan adalah siswa dapat bermain peran mengenai proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional. kelompok terdiri dari

eksekutif yang terdiri dari presiden dan menteri-menterinya, legislative terdiri dari dewan perwakilan rakyat, dan juga dewan perwakilan daerah. Di sini presiden dan menteri menjadi satu kelompok, sedang dewan perwakilan rakyat dan dewan perwakilan daerah menjadi kelompok sendiri.

- 2) Peneliti memberikan penjelasan akan proses pembuatan perundang-undangan yang baru saja di perankan oleh siswa.

Peneliti menjelaskan tentang proses pembuatan perundang-undangan nasional.

- 3) Memberikan soal esay buat siswa sebanyak 15 soal.

Soal untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah di ajarkan oleh peneliti.

#### c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti menyimpulkan tentang materi proses pembuatan perundang-undangan  
Kegiatan yang direncanakan peneliti menyimpulkan materi tentang proses pembuatan peraturan perundang-undangan.
- 2) Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan memberi motivasi  
Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menutup dengan salam sambil memberi motivasi siswa untuk belajar dirumah.

## 2. Pelaksanaan

Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan ibu Dra Budi Astuti Guru pendidikan kewarganegaraan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta maka proses siklus II ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan selama 40 menit setiap pertemuan, pertemuan yang pertama digunakan untuk materi tata urutan perundang-undangan nasional di sini siswa diharapkan dapat mengidentifikasi tata urutan peraturan nasional menurut UU No.10 tahun 2004, pertemuan yang kedua dengan memainkan peran tentang proses pembuatan perundang-undangan nasional..

Hari Pertama pada siklus II dilakukan pada tanggal 9 november 2009 adapun langkah-langkah selama proses pembelajaran pada hari pertama pada siklus I yaitu:

a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Membuka dan melakukan Apersepsi.  
membuka dengan salam, melakukan pengecekan terhadap kebersihan lantai, dinding dan papan tulis dan mengabsen murid
- 2) Peneliti meminta pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya.  
Tugas dari siswa dikumpulkan dan ditukarkan kepada siswa lainnya untuk dikoreksi bersama.
- 3) Peneliti merefleksi materi yang telah dipelajari  
menerangkan kedudukan pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum nasional dan UUD 1945 yang merupakan sumber hukum nasional
- 4) Menuliskan topik dan indikator pembelajaran.  
Menuliskan topik mengenai materi yang disajikan yaitu tata urutan perundangan nasional Menuliskan topik dan indikator pembelajaran. dan indikator yang harus dicapai yaitu siswa dapat mengidentifikasi tata urutan perundang-undangan nasional.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti membuat bagan tata urutan perundang-undangan nasional menurut UU No.10 tahun 2004 di depan papan tulis.  
Peneliti membagikan puzzle kepada siswa secara acak, dan menyuruh siswa tersebut untuk memasang pada bagan di papan tulis, setelah semua bagan terisi ada beberapa siswa yang di tunjuk untuk mengoreksi pekerjaan temannya di depan.
- 2) Memberi penguatan mengenai tata urutan perundang-undangan nasional menurut UU No. 10 tahun 2004.  
Peneliti memberikan berbagai pertanyaan kepada setiap siswa secara acak tentang setiap peraturan perundang yang ada dalam UU tersebut sesuai yang terdapat dibagan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan apa yang mereka ketahui tentang peraturan perundangan nasional dan juga peraturan-peraturan di sekitar mereka.

- 3) Menjelaskan materi yang telah disiapkan tentang tata urutan peraturan perundang-undangan nasional menurut UU No.10 tahun 2004

Peneliti disini merangkum jawaban dari pertanyaan peneliti dan melengkapi cerita siswa dan menyampaikan kembali dalam bentuk materi ajar yang memang sudah disiapkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan ini peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan mengkaitkan antara materi dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Peneliti menyimpulkan tentang pelajaran yang telah berlangsung.

Peneliti menyimpulkan materi tata urutan perundangan menurut UU No.10 tahun 2004

- 3) Peneliti menutup pelajaran dengan Salam.

Peneliti mengakiri pelajaran dengan menutup dengan salam sambil memberi motivasi siswa untuk giat belajar dirumah mengenai proses pembuatan perundang-undangan nasional.

Hari kedua pada siklus II dilakukan pada tanggal 16 november 2009 adapun langkah-langkah selama proses pembelajaran pada hari kedua pada siklus II yaitu:

a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Membuka dan melakukan Apersepsi.

Kegiatan yang direncanakan adalah membuka salam, melakukan pengecekan terhadap kebersihan lantai, dinding dan papan tulis dan mengabsen murid.

- 2) Peneliti mengeksplorasi pengetahuan siswa

peneliti mengeksplorasi dengan bertanya pada siswa pengetahuan awal siswa mengenai perundangan nasional dan siapa yang telah membuatnya.

3) Menuliskan topik dan indikator pembelajaran.

menuliskan topik mengenai materi yang disajikan yaitu proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional dan indikator yang harus dicapai yaitu siswa dapat mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan.

b. Kegiatan Inti

1) Membagi kelas menjadi 3 kelompok

Disini peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok dimana tiap kelompok mewakili eksekutif (presiden dan menteri-menteri), legislatif terdiri dari dua kelompok yaitu dewan perwakilan rakyat dan dewan perwakilan daerah.

2) Bermain peran dalam membuat perundang-undangan disini dalam pembuatan undang-undang.

Setiap kelompok bermain peran sesuai dengan peran masing-masing dan peneliti memberikan gambaran-gambaran apa yang harus dilakukan setiap kelompok dalam permainan peran tersebut.

3) Peneliti menjelaskan akan proses pembuatan undang-undang nasional yang telah dimainkan peran siswa.

Setelah permainan peran selesai peneliti mulai menjelaskan proses pembuatan UU kepada siswa sesuai dengan apa yang tadi telah diperagakan oleh siswa.

4) memberikan soal esay sebanyak 20 soal

peneliti disini memberikan soal dan dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah di ajarkan oleh peneliti.

c. Kegiatan Penutup

1) Peneliti menyimpulkan tentang materi proses pembuatan perundang-undangan

Peneliti menyimpulkan materi tentang proses pembuatan peraturan perundang-undangan yang telah dijelaskan.

- 2) Peneliti menutup pelajaran dengan salam dan memberi motivasi  
Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menutup dengan salam sambil  
memberi motivasi siswa untuk belajar dirumah

### **3.Hasil Penelitian dan Temuan Studi**

#### a. Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tes siklus II terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 20,83 % dan yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 19 dengan persentase sebesar 79,17 % siswa, dan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 65,04. Adapun hasil nilai ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada lampiran 27. Ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I		
Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	19	79,17
Belum Tuntas	5	20,83
Jumlah	24	100%

Kriteria keberhasilan tindakan untuk prestasi belajar adalah 79,17% dengan batas tuntas 70 dan ketuntasan kelas sebesar 75%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa target yang diharapkan sudah tercapai.

#### b. Hasil Observasi Siklus II

Selama proses pembelajaran pada siklus II penulis melibatkan pengamat/observer terdiri dari Ibu Dra Budi Astuti Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta beserta teman peneliti yang bernama Saryanto, suroyo yang sekaligus bertugas sebagai kameramen. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses selama pembelajaran berlangsung pada siklus II. Observasi pada siklus pertama ini

meliputi observasi Kegiatan peneliti dalam mengajar dan keaktifan siswa dalam proses mengajar.

Berdasarkan lembar observasi yang diperoleh pada kegiatan observasi siklus II dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

#### 1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Kegiatan observasi keaktifan siswa siklus II dilakukan oleh guru PKn kelas VIII A, dan dua orang teman sejawat yaitu Suroyo dan Saryanto. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pengolahan hasil observasi keaktifan siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 28.

Tabel 12. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian	Persentase
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	17	70,8%
2	Kerjasama dalam kelompok	20	83,33%
3	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	18	75%
4	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	18	75%
5	Memberi gagasan yang cemerlang	16	66,67%
6	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	20	83,33%

Target seluruh item untuk keaktifan siswa adalah sebesar 65%. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua aspek yang diamati dan telah memenuhi target 65% pada siklus II ini. Sehingga apa yang di harapkan telah tercapai.

#### 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar

Kegiatan observasi aktivitas guru mengajar siklus I dilakukan oleh guru PKn kelas VII C, dan dua orang teman sejawat yaitu Suroyo dan Sariyanto. Hasil observasi kemudian dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan. Adapun

pengolahan hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus II dapat dilihat pada lampiran 29.

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengajar Siklus II

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1	Membuka pelajaran	3	Baik
2	Menjelaskan materi pelajaran	3	baik
3	Memberi waktu berpikir	3	Baik
4	Pengelolaan kelas	3	Baik
5	Menutup pelajaran	3	Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru mengajar siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori baik karena relevan dengan materi tetapi guru tidak memberikan apersepsi.
- b) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran masuk dalam kategori baik karena relevan dengan materi tetapi situasi kelas belum begitu terkendali.
- c) Kemampuan guru dalam memberi waktu berpikir masuk kategori baik karena guru telah memberikan waktu untuk berpikir tetapi kadang guru juga kurang memberikan waktu berpikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.
- d) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masuk kategori baik karena, suasana kelas terkendali itu karena peneliti memberi peringatan yang cukup keras kepada siswa.
- e) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran masuk kategori cukup karena pada akhir pelajaran guru belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran yang baru dipelajari.

#### c. Hasil Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi tindakan pada siklus II, serta hasil wawancara ( Lihat lampiran 30 ), gambaran umum pelaksanaan pembelajaran

siklus II mulai membaik. Di bawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu, yaitu:

1) Kelebihan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terdapat kelebihan sebagai berikut:

- a) Siswa mulai memperhatikan penjelasan guru dengan cukup baik setelah penggunaan media ditambah dengan bermain peran.
- b) Penyampaian materi guru cukup baik dan melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok siswa yang bersedia mempresentasikan hasil diskusinya tanpa harus ditunjuk guru.
- d) Ketika kegiatan diskusi masing-masing kelompok terlihat lebih kompak dalam mengerjakan tugas dan siswa yang sudah bisa memberi pemahaman kepada pasangannya yang terlihat masih mengalami kesulitan.
- e) Target ketuntasan kelas sebesar 75% dapat tercapai.
- f) Target keaktifan siswa sebesar 65% untuk setiap item dapat tercapai.

2) Kelemahan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terdapat kelemahan sebagai berikut:

- a) Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas ketika bel masuk kelas berbunyi.
- b) Ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya masih ada kelompok yang harus ditunjuk dan belum ada kesadaran dari siswa untuk maju ke depan kelas sendiri.
- c) Ketika kegiatan diskusi berlangsung masih ada beberapa anggota kelompok yang bekerja sendiri-sendiri.
- d) Ketika guru menyuruh siswa untuk berkelompok dengan pasangan yang telah ditentukan masih ada beberapa siswa yang terlihat enggan dan ini tentu menyita waktu.

### E. Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada kondisi awal yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dra Budi Astuti dan penggunaan model pembelajarn terpadu pada siklus I dengan model pembelajaran ceramah dan tugas kelompok kemudian pada siklus II dirubah menggunakan model pembelajaran terpadu dengan model pembelajaran kerja kelompok dan bermain peran.

Dibandingkan pada kondisi awal pada pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar pada kondisi awal ditunjukkan dengan hasil dari mid semester gasal dengan batas ketuntasan belajar adalah 70 sehingga didapat presentase siswa tuntas belajar sebesar 33,33% atau sebanyak 8 siswa. Pada siklus I didapatkan presentase siswa tutas belajar sebesar 54,17 % atau sebanyak 13 siswa, sedangkan pada siklus II didapatkan presentase siswa tuntas belajar sebesar 79,19 % atau sebanyak 19 siswa. Sehingga telah sesuai dengan apa yang telah diharapkan sesuai dengan indikator yang direncanakan yaitu ketuntasan sebesar 75%.

Tabel 14 : Perbandingan prestasi belajar siswa Hasil Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Keadaan	Presentase Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa Tuntas
Kondisi awal	33,33%	8 siswa
Sikus I	54,17%	13 siswa
Siklus II	79,19%	19 siswa

Sedangkan dalam hal keaktifan siswa terdapat peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan pada Siklus II dimana setiap item yang terdiri dari 6 item terdiri dari: Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, dan memberi gagasan yang cemerlang. Pada siklus I

pada item kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, dan memberi gagasan yang cemerlang yang mampu mencapai harapan 65% sedang pada siklus II semua item sudah mencapai harapan yaitu 65 %. Sedangkan dalam aktivitas guru terdapat 5 item terdiri dari : Membuka pelajaran, menjelaskan materi pelajaran , memberi waktu berpikir, pengelolaan kelas, dan Menutup pelajaran. Pada siklus I terdapat 2 item yang dianggap cukup dan 3 item telah baik. Dan pada siklus II semua item sudah baik. Dari semua hal diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi meningkat

Dengan pembelajaran terpadu keterhubungan ini terjadi peningkatan siswa tuntas belajar. Hal ini bisa disebut prestasi siswa meningkat ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang tuntas belajar.

2. Keaktifan siswa meningkat

Dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu keterhubungan ini terjadi peningkatan keaktifan siswa, dengan materi dan cara pembelajaran yang siswa dilibatkan secara nyata dalam pembelajaran ini. Hal ini terlihat pada banyak siswa yang menyampaikan pendapat dan bertanya, tidak tidur dikelas dan mau berkerja dalam kelompok dan mendengar penjelasan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung

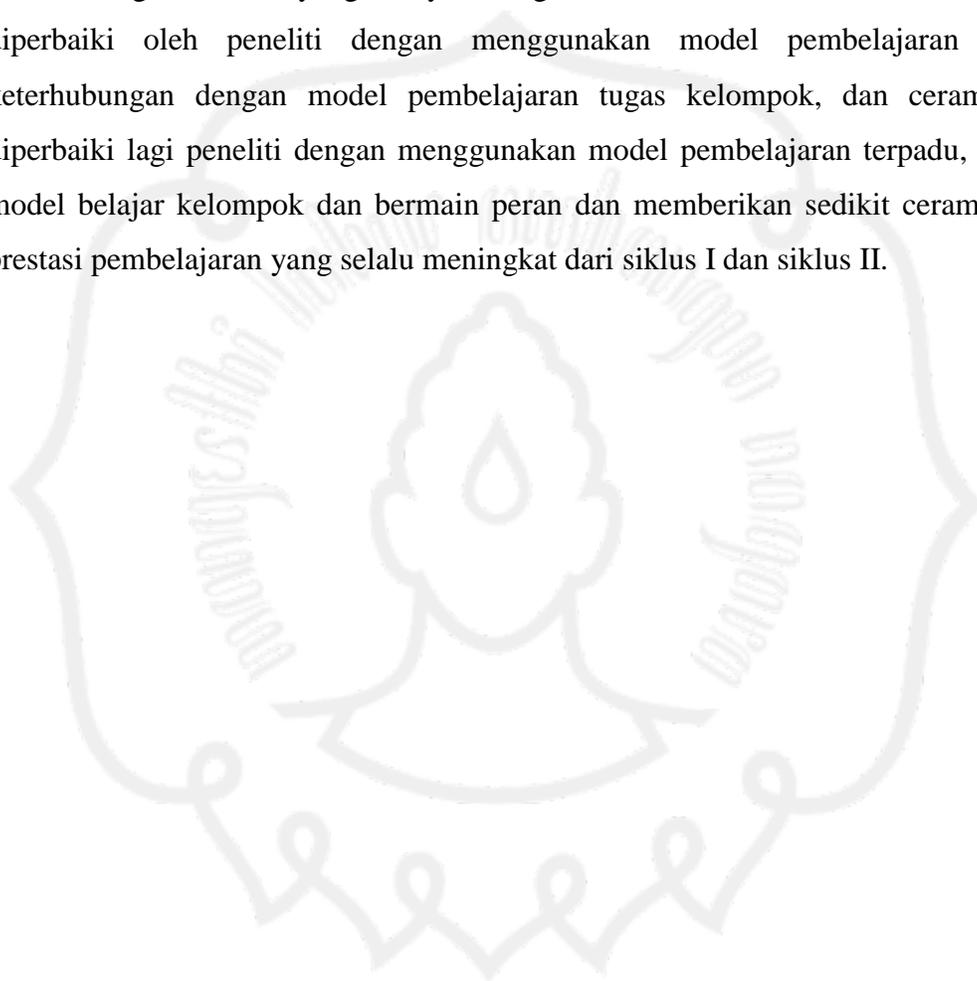
## **F. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini adalah bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dari pada kondisi awal. Kondisi awal ditunjukan dengan prestasi siswa pada mid semester, dan terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Dari hasil kondisi awal yang hanya siswa tuntas belajar sebanyak 8 orang atau sebesar 33,33%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 54,17 % dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 19 siswa atau sebesar 79,19 siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu

pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pada pembahasan proses pembelajaran yang selalu meningkat dari pada kondisi siklus I dan siklus II. Proses kondisi awal yang dilakukan guru kelas yang hanya menggunakan model ceramah terus menerus diperbaiki oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran terpadu keterhubungan dengan model pembelajaran tugas kelompok, dan ceramah dan diperbaiki lagi peneliti dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, dengan model belajar kelompok dan bermain peran dan memberikan sedikit ceramah hasil prestasi pembelajaran yang selalu meningkat dari siklus I dan siklus II.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Kelas VIIIA Tahun Ajaran 2009/2010”.

Penggunaan model pembelajaran terpadu ini merupakan sebagai langkah upaya perbaikan pada kondisi awal, dari hasil siklus I dan II dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari hasil kondisi awal yang hanya siswa tuntas belajar sebanyak 8 orang atau sebesar 33,33%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 54,17 % dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 19 siswa atau sebesar 79,19 siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok tata urutan peraturan perundangan nasional. Sesuai dengan dengan penelitian yang sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran antara hipotesis bahwa dengan penggunaan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **A. Implikasi**

##### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PKn di SMP.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar PKn, sehingga prestasi maupun keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran terpadu.

### **C. Saran**

#### 1. Guru

Hendaknya guru dapat menerapkan metode pembelajaran terpadu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa.

#### 2. Siswa

Hendaknya siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam penerapan metode pembelajaran terpadu, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn khususnya.

#### 3. Peneliti

Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis terlebih dahulu menganalisis metode untuk disesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat penelitian tersebut dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2003. *“Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”* .
- Anwarholil, 2008, *model-model pembelajaran Terpadu*, <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/model-model-pembelajaran-terpadu.html>. diakses tanggal 18 april 2008
- Arnie Fajar. 2005. *Portofolio*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Basrowi dan Suwandi.2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn*. Bandung: CV. Mini Jaya Abadi.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- J. Gino. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ . 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- Permendiknas RI. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. <http://www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/1/kumpulan/permen/permen-diknas/no/22/thn/06/SI.doc>. Diakses tanggal 28 April 2009 jam 09.32 WIB
- Sarwiji Suwandi,2004, *peneltian tindakan kelas*, Bandung Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Sudjanto dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Syahrial Syarbaini. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim pengembang PGSD. 2001. *metode pembelajaran terpadu*. Bandung. cv maulana

Winarno. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret..

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

